

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (studi kasus pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI ) tahun 2012-2016

DWI UTAMI  
FERY PANJAITAN  
STEFANUS PRIMA NUGROHO

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e-jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e-jurnal@stie-ibek.ac.id)

*Abstract-The purpose of this study was to determine the effect of foreign share ownership, public share ownership, firm size, profitability and leverage on the disclosure of corporate social responsibility both partially and simultaneously, in the cosmetics sector companies and household interests in the 2012-2016 period. This study uses quantitative data analysis, multiple linear regression and determination using secondary data.*

*In the partial results using the t test, foreign share ownership has a positive effect on CSR disclosure, public shares have no positive effect on CSR disclosure, company size does not have a positive effect on CSR disclosure, profitability does not have a positive effect on CSR disclosure and leverage does not have a positive effect on CSR disclosure. And the simultaneous results using this research f test foreign ownership, public shares, company size, profitability and leverage also do not have a positive influence on CSR disclosure. This is based on the calculation of Fcount 2.572 smaller than Ftable 2.64 with a significant level of 0.055 b*

*Keywords: Ownership of Foreign Shares, Ownership of Public Shares, Company Size, Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh laba bagi perusahaannya, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan seperti memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

Maka dengan begitu perlu mengukur atau mengevaluasi seberapa jauh perusahaan telah berperan dalam pengungkapan CSR di perusahaan tersebut sehingga bisa diketahui dan apakah sudah tepat dilakukan.

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) diatur oleh (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 poin 3). Pengertian ini mengandung arti bahwa perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) mempunyai tanggung jawab sosial terhadap komunitas setempat dan lingkungan masyarakat umumnya. Implementasi atas peran tanggung jawab tersebut diatur dalam Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c).

- 1) menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menghitung besarnya dana CSR yang dialokasikan bisa diukur dari laba bersih atau besarnya keuntungan perusahaan, persentase 2,5% atau 3% dari keuntungan selama sesuai dengan asas kepatutan dan kewajaran.

Terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dan Badan-Badan Usaha tersebut wajib melakukan CSR karena Pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia wajib Nomor 25 Tahun 2007 Tentang penanaman modal menyatakan:“(1)Badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- a. peringatan tertulis;
- b. pembatasan kegiatan usaha;
- c. pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau
- d. pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

(2).Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh instansi atau lembaga yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(3)Selain dikenai sanksi administratif, badan usaha atau usaha perseorangan dapat dikenai sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Uraian pasal 34 tersebut, sangat jelas bahwa Badan Usaha yang diatur sesuai dengan ketentuan pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal wajib melakukan CSR,

Permasalahannya adalah ketaatan perusahaan dalam menjalankan undang-undang mengenai pengungkapan CSR berdasarkan uu NO 40 tahun 2007 belum secara maksimal dijalankan oleh perusahaan.

Dan Perusahaan belum menyadari bahwa manfaat dari pengungkapan CSR sangat penting dimana pada akhirnya bisa mengangkat nama perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang cukup sejauh mana perusahaan menyampaikan atau menjalankan program CSR. Dan bagi perusahaan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menentukan kebijakan secara tepat guna mencapai produktivitas kerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan meberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

**LANDASAN TEORI**

**Corporate social responsibility (CSR)**

Suharto (2007:16) menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkat keuntungan perusahaan secara finansial, tetap juga membangun sosial ekonomi kawasan secara holistik melembaga dan berkelanjutan.

Menurut Yusuf Wibisono (2007:8), *Corporate Social Responsibility* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek

ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR :**

Setiap suatu perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan yang lain. Karakteristik perusahaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengungkapan laporan CSR dalam laporan tahunan (Amran dan Devi, 2008). Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pelaporan CSR dalam laporan tahunan yaitu kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) saham publik (*government shareholding*), ukuran perusahaan (*corporate size*), Profitabilitas (*profitability*) dan *leverage*.

**Kepemilikan Saham Asing (Foreign Shareholding)**

Pernyataan yang diungkapkan oleh Puspitasari (2009) dalam Karina mengatakan bahwa kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Dalam melaporkan laporan tahunan CSR perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan asing, mereka cenderung akan melaporkan secara lebih dibanding dengan perusahaan lain. Dalam penelitian ini Metode pengukuran berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Karina dan Etna (2013).

$$KSA = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100 \%$$

**Kepemilikan Saham Publik (Public Shareholding)**

Kepemilikan saham publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawa 5 persen yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Abdul, 2012). Semakin tersebarnya saham perusahaan, maka perusaan tersebut diharapkan akan mengungkapkan informasi lebih banyak mengenai aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Karina dan Etna (2013).

$$KSP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100 \%$$

**Ukuran Perusahaan (Firm Size)**

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun yaitu :

$$SIZE = \text{Log (Total Aset)}$$

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Sedangkan Malleret (2008:233) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global.

**Profitabilitas**

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity* (Heckston dan Milne, 1996), *return on assets* (Belkaoui dan Karpik, 1989; Heckston dan Milne, 1996), *earning per share* (Sembiring, 2005), *net profit margin* dalam (Karina & Etna 2013). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Tujuan rasio profitabilitas: rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

**Leverage**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan modal seperti itu lebih tinggi. Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

*Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$(DER) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Hubungan Kepemilikan Saham Asing terhadap CSR**

Sebagian besar perusahaan yang dibentuk oleh investor asing akan menerapkan dan mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial. Selain itu perusahaan tersebut akan mengungkapkan secara lebih luas dalam pelaporannya.

Perusahaan asing sangat memperhatikan dan kritis terhadap isu sosial yang ada, seperti isu sosial di bidang pendidikan, pangan, pembuangan limbah, pencemaran air maupun efek rumah kaca. Mereka memilih menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan di Indonesia memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab social.

**Hubungan Kepemilikan Saham Publik terhadap CSR**

Pengaruh dari kepemilikan saham oleh publik dalam suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh public sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki saham di bawah 5% yang berada diluar yang tidak ada hubungan dengan perusahaan tersebut. Puspitasari (Putra, 2011). Sementara Perusahaan Perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan tidak dimasukan dalam katagori publik. Pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas pengungkapan laporan keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan manajemen. Infomasi keuangan yang disampaikan manajemen dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau meleakukan investasi maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan (CSR).

**Hubungan ukuran perusahaan terhadap CSR**

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melaksanakan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dengan kata lain semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar tanggung jawab sosialnya, dan hal ini akan dilaporkan dalam laporan tahunan, Menurut pernyataan yang dilakukan oleh Sembiring (2005) karena secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat.

**Hubungan profitabilitas terhadap CSR**

*Profitabilitas* menunjukan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan ekuitas. Pengukuran *profitabilitas* merupakan aktivitas yang membuat manajemen menjadi lebih bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar.mendasarkan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dengan stakeholder theory yang mengakui adanya hubungan antara kebijakan

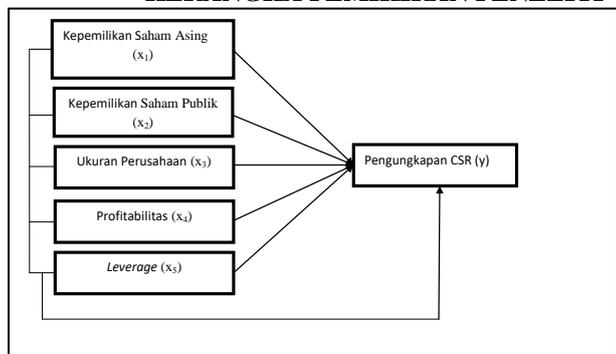
pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

**Hubungan Leverage terhadap CSR**

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, jika rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

**Kerangka Pemikiran**

**GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN**



**Hipotesis 1:**

H<sub>1</sub> : Kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H<sub>0</sub> : Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**Hipotesis 2**

H<sub>2</sub> : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H<sub>0</sub> : Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**Hipotesis 3**

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H<sub>0</sub> : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**Hipotesis 4**

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H<sub>0</sub> : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**Hipotesis 5**

H<sub>5</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H<sub>0</sub> : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**Hipotesis 6**

H<sub>0</sub> : Kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H<sub>6</sub> : Kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan harus sesuai dengan permasalahan yang sebenarnya. Dan data yang digunakan tepat dan akurat serta harus relevan dengan permasalahan yang bersangkutan dan dapat memberi solusinya.

Adapun tempat penelitian dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu yang diperlukan dalam proses pembuatan skripsi ini waktu penelitian yang dimulai dari studi literatur hingga tahap penyusunan akhir yang dimulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan Juni 2018.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode 2012-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data perusahaan yang diperoleh dari *www.idx.co.id* dan *website* perusahaan.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu sektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI (tahun 2012-2016) yang berjumlah 6 perusahaan.

**Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel (sampling jenuh) yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota dalam populasi.

**TABEL. 1**  
**Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk.
2	KINO	PT. Kino Indonesia, Tbk.
3	MBTO	PT. Martina Berto, Tbk.
4	MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk.
5	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk.
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk.

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Linier regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara persial maupun simultan, bebas dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien persamaan. regresi tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Index pengungkapan CSR

a = Koefisien konstanta, menunjukan nilai Y bila semua variabel bebas (x) sama dengan 0.

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub>,b<sub>5</sub> Koefisien, regresi, menunjukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menunjukan angka peningkatan maupun penurunan yakni bila b (+) maka peningkatan dan bila b (-) maka penurunan.

X<sub>1</sub> = Kepemilikan saham Asing

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Saham Publik

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = Profitabilitas

X<sub>5</sub> = Leverage

e = Standar Error

**Uji T (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2011), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji F (Uji Simultan)**

Menurut Ghozali (2011), uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)**

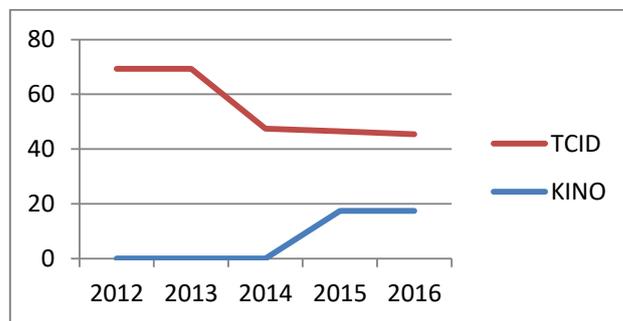
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1), hal ini berarti apabila R<sup>2</sup> = 0 menunjukan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R<sup>2</sup> mendekati 0 maka semangkin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas ) terhadap dependen (variabel terikat).

**PEMBAHASAN**

**Perkembangan Kepemilikan Saham Asing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

Gambaran hasil perkembangan hasil perhitungan kepemilikan saham asing selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukan trend perkembangan yang berfluktuatif. Selengkapnya kepemilikan saham asing tersaji dalam Grafik dibawah ini:

**GAMBAR 2**  
**Grafik Kepemilikan Saham Asing Tahun 2012 – 2016**



Sumber : Hasil olah data penulis, 2018

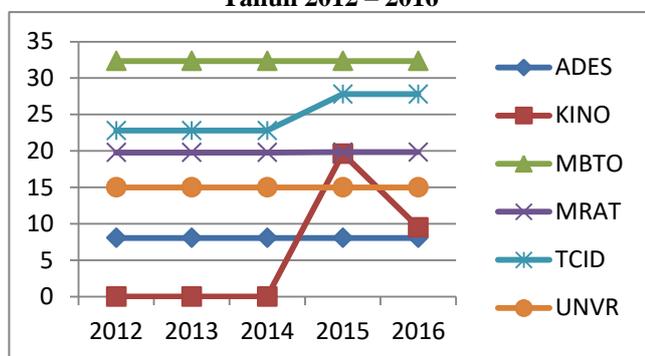
Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepemilikan saham asing perusahaan TCID (PT. Mandom Indonesia, Tbk.) mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 berturut-turut 69,3%, 47,5%, 29,1% dan 28,0%. Selanjutnya, KINO (PT. Kino Indonesia, Tbk.) dari tahun 2015 dan 2016 kepemilikan saham asing yaitu 17,391%.

**Perkembangan Kepemilikan Saham Publik pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.**

Kepemilikan saham publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawa 5 persen yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan semakin tersebar nya saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diharapkan akan mengungkapkan informasi lebih banyak mengenai aktivitas *Corporate Social Responsibility*.

Gambaran hasil perkembangan hasil perhitungan kepemilikan saham publik selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuatif. Selengkap nya perkembangan kepemilikan saham publik tersaji pada g dibawah ini:

**GAMBAR 3**  
**Grafik Perkembangan Kepemilikan Saham Publik Tahun 2012 – 2016**



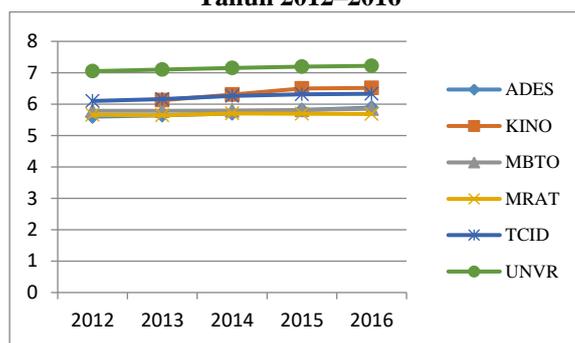
Sumber : Hasil olah data penulis, 2018

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa kepemilikan saham publik jumlah tertinggi adalah perusahaan MBTO (PT. Martina Berto, Tbk.) sebesar 32,35%. Sedangkan rata-rata kepemilikan saham publik terendah adalah 5,82%, selanjut nya perkembangan kepemilikan saham publik yang relatif stabil adalah ADES, MBTO dan UNVR yaitu sebesar 8,06%, 32,35%, dan 15% di setiap tahun nya, selanjut nya perusahaan kino tidak dimiliki saham publik dari tahun 2012 – 2014 dan di tahun 2015 perusahaan kino saham publik sebesar 19,61% dan mengalami penurunan tahun 2016 yaitu 9,5%.

**Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2012-2016**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Gambaran hasil perkembangan hasil perhitungan ukuran perusahaan. selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuatif. Selengkap nya perkembangan ukuran perusahaan tersaji dalam tabel dibawah ini:

**GAMBAR 4**  
**Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan Tahun 2012–2016**



Sumber : Hasil olah data penulis, 2018

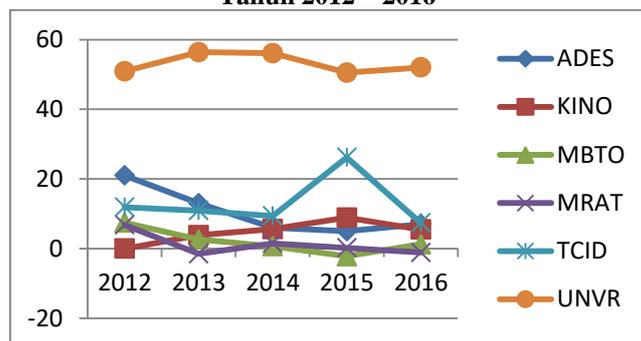
Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat ukuran perusahaan yang tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia, Tbk.) Pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,22 sedangkan tingkat ukuran perusahaan terendah yaitu 5,60 terdapat pada perusahaan ADES (PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.).

**Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angkalaba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Gambaran hasil perkembangan hasil perhitungan Profitabilitas perusahaan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuatif. Selengkap nya perkembangan profitabilitas tersaji dalam grafik dibawah ini:

**GAMBAR 5**  
**Grafik Perkembangan Profitabilitas Tahun 2012 – 2016**



Sumber : Hasil olah data penulis, 2018

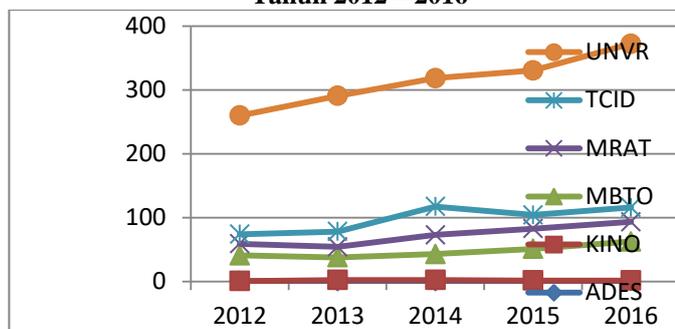
Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas yang tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR sebesar 56,4% ditahun 2013, ditahun 2014-2015 mengalami penurunan yakni 56,1% hingga 50,5% selanjut nya ditahun 2016 meningkat sebesar 52,0%. Selanjut nya tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan MRAT sebesar -1,1% ditahun 2016.

**Perkembangan Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat leverage perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan modal seperti itu lebih tinggi.

Gambaran hasil perkembangan hasil perhitungan leverage selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan trend perkembangan yang berfluktuatif. Selengkapnya perkembangan leverage tersaji dalam tabel dibawah ini:

**GAMBAR 6**  
**Grafik Perkembangan Leverage**  
**Tahun 2012 – 2016**



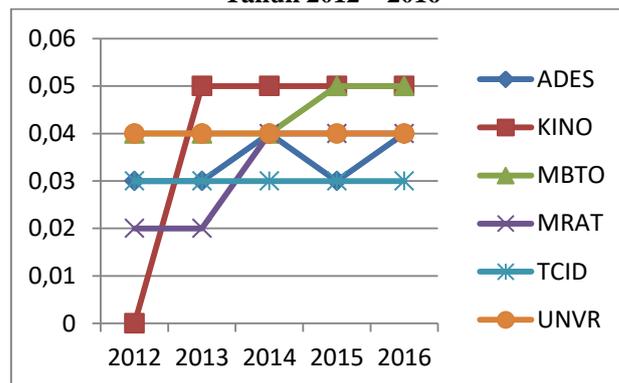
Sumber : Hasil olah data penulis, 2018

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa perusahaan UNVR mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu dari tahun 2012-2016 dan perusahaan tertinggi dengan tingkat leveragenya. Selanjutnya perusahaan yang terendah tingkat leveragenya adalah perusahaan KINO.

**Perkembangan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemaku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan.

**Grafik 7**  
**Perkembangan CSR**  
**Tahun 2012 – 2016**



Sumber : Hasil olah data penulis, 2018

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perusahaan UNVR tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, besarnya nilai pengungkapan adalah 0,04% dari tahun 2012-2016. Nilai pengungkapan CSR yang tertinggi adalah 0,05% terdapat perusahaan KINO. Dan terendah ialah perusahaan TCID yakni sebesar 0,03%.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random continue berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Dimana variabel bebas yaitu Kepemilikan Saham Asing, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Leverage didalam mewujudkan variabel terikat yaitu Pengungkapan CSR, maka akan digunakan persamaan regresi berganda, dimana rumus persamaannya sebagai berikut :

**TABEL 2**  
**Persamaan Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,253	3,718		,875	,391		
Kepemilikan Saham Asing	9,665E-5	,000	,494	2,644	,015	,798	1,253
Kepemilikan Saham Publik	,000	,000	-,241	-,585	,564	,165	6,066
Ukuran Perusahaan	,054	,593	,030	,090	,929	,255	3,923
Profitabilitas	-,001	,001	-,256	-1,123	,273	,538	1,859
Leverage	,000	,000	,609	1,880	,073	,266	3,764

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

(sumber: Data diolah spss)

Dari tabel diatas persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 3,253 + 0,00009665 X_1 + 0,000 X_2 + 0,054 X_3 - 0,001 X_4 + 0,000 X_5$$

0,391    0,015    0,564    0,929    0,273    0,073

Nilai bilangan konstanta sebesar 3,253 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *Leverage* dianggap konstan atau tidak berubah maka variabel corporate social responsibility akan naik sebesar 3,253. Profitabilitas ( $X_4$ ) variabel independen lain nilainya tetap maka variabel corporate social responsibility ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,001, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel profitabilitas dengan corporate social responsibility ( $Y$ ). Dan hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham asing yang hanya memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki tingkat signifikan  $> 0,05$  hal ini berarti variabel kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Uji t (t-Test)**

Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel \alpha = 5\%}$  untuk menguji satu sisi atau  $t_{tabel \alpha = 5\%/2}$  (0,025).

Uji t = Uji Parsial

$$df = n - k - 1$$

df = degree of freedom (derajat bebas)

n = banyaknya sampel

k = jumlah variabel independen (variabel bebas)

$$Df = 29 - 1 - 1 = 27$$

$$T_{tabel}(27) = 2,0518$$

- a. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk kepemilikan saham asing menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,644 > 2,0518$ ) dan dengan signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05. Maka ini menunjukkan kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Puspitasari (2009) dan Ecep Edison (2017). Perusahaan yang sahamnya dimiliki pihak asing menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada pihak asing sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Jika kepemilikan saham asing lebih besar maka perusahaan akan dituntut untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan dan tanggung jawab social.
- b. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk kepemilikan saham publik menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,585 < 2,0518$ ) dengan signifikan 0,564 lebih besar dari 0,05. Maka ini menunjukkan kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gusti ayu wiwik sri ayu (2013) namun penelitian ini sama dengan penelitian Esti Rofiqkoh (2016). Hal ini dikarenakan kepemilikan saham pihak publik pada perusahaan diindonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial secara isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapakan dalam laporan tahunan.
- c. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk ukuran perusahaan menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,090 < 2,0518$ ) dengan signifikan 0,929 lebih besar

dari 0,05. Maka ukuran perusahaan menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Karina (2013), Etna (2013) namun terdapat kesamaan pada hasil penelitian Esti Rofiqkoh (2016). Hal ini berarti jumlah total aktiva suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan pengungkapan CSR. Karena meskipun aset perusahaan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, tidak mempunyai pengaruh dan tidak ada kaitan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Karena aset tidak berkaitan dengan pengungkapan kegiatan masyarakat, sehingga menjadikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

- d. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk profitabilitas menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,123 < 2,0518$ ). Dan dengan tingkat signifikan 0,273 lebih besar dari 0,05. Maka profitabilitas menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Karina dan Etna (2013). Namun sejalan dengan penelitian Esti Rofiqkoh (2016). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih sedikit mengungkapkan laporan CSR pada laporan tahunan perusahaannya. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good new* atas kinerja perusahaan. *Good new* ini dapat berupa aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini didukung argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh anggaraini (2006).
- e. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk *leverage* menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,880 < 2,0518$ ). Dan dengan signifikan 0,073 lebih besar dari 0,05. Maka *leverage* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Rosmasita (2007), tetapi terdapat kesamaan pada penelitian Anggraini (2006) dan Esti Rofiqkoh (2016). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

**Uji Anova**

**TABEL 3**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regressi on	7,642	5	1,528	2,572	,055 <sup>b</sup>
Residual	13,668	23	,594		
Total	21,310	28			

(sumber: Data diolah spss)

- a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR
  - b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Asing, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage.
- Uji F = Uji Simultan

$df = n - k - 1$   
 $df = \text{degree of freedom}$  (derajat bebas)  
 $n =$  banyaknya sampel  
 $k =$  jumlah variabel *independent* (variabel bebas)  
 $df = 29 - 5 - 1$   
 $df = 23$   
 $F_{\text{tabel}}(5,23) = 2,64$

Uji ANOVA atau *F test*, dapat dilihat dari  $F_{\text{hitung}}$  adalah 2,572 dengan  $F_{\text{tabel}}$  2,64, artinya  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 0,055. Artinya kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR secara simultan.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan CSR dihitung dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

**TABEL 4**  
**Analisis Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 <sup>a</sup>	,359	,219	,77090	1,841

(Sumber: Data diolah spss)

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR  
 b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Asing, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage.

$$\begin{aligned}
 Kd &= (0,359) \times 100\% \\
 &= 35,9\%
 \end{aligned}$$

Hasil  $r^2 = 35,9\%$  yang berarti kenaikan kepemilikan saham asing, saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dalam meningkatkan pengaruh terhadap pengungkapan CSR hanya sebesar 35,9% dan sisanya sebesar 64,1% karena faktor lain seperti komite audit, tipe industri dan umur perusahaan..

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham asing berpengaruh positif nilainya 0,00009665 dengan tingkat signifikan 0,015 terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang kepemilikan saham asing menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada pihak asing sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.
2. terdapat pada uji T Perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$   $t_{\text{table}}$  untuk kepemilikan saham publik menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{table}}$  (-0,585 < 2,0518) dengan signifikan 0,564 lebih besar dari 0,05. Maka ini menunjukkan kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham pihak publik pada perusahaan diindonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial secara isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan.
3. ukuran perusahaan menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  terdapat pada uji T lebih kecil dari  $t_{\text{table}}$  (0,090 < 2,0518) dengan signifikan 0,929 lebih besar dari 0,05. Maka ukuran perusahaan menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti jumlah total aktiva suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan pengungkapan CSR. Karena meskipun aset perusahaan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, tidak mempunyai pengaruh dan tidak ada kaitan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. profitabilitas menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{table}}$  (-1,123 < 2,0518). Dan dengan tingkat signifikan 0,273 lebih besar dari 0,05. Maka profitabilitas menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi belum tentu lebih sedikit mengungkapkan laporan CSR pada laporan tahunan perusahaannya. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good new* atas kinerja perusahaan. *Good new* ini dapat berupa aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
5. *leverage* menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{table}}$  (1,880 < 2,0518). Dan dengan signifikan 0,073 lebih besar dari 0,05. Maka *leverage* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Karena manajemen dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Selain itu semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan dimasa depan. Dengan laba yang

dilaporkan tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit.

6. Kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR secara simultan. Berdasarkan perhitungan  $F_{hitung}$  2,572 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  2,64, dengan tingkat signifikan 0,055<sup>b</sup>.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1] Bagi perusahaan, pertanggungjawaban melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan perusahaan tetap harus dijalankan tidak hanya melibatkan tanggungjawaban (*annual report*) mekanisme *Corporate Governance* melainkan harus diperluas cakupannya, karna dari hasil penelitian ini bahwa pengungkapan CSR berperan penting bagi perusahaan bisa mengangkat nama perusahaan dan bisa lebih dikenal masyarakat dengan begitu pengungkapan CSR berdampak positif bagi perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- 2] Bagi peneliti mendatang bisa menggunakan objek perusahaan selain kosmetik dan keperluan rumah untuk mengetahui perbandingan tentang pengungkapan CSR, dan juga hendaknya instrument penelitian lebih dikembangkan lagi sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik hal ini karena hasil penelitian hanya berpengaruh sebesar 35,9% dan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi oleh variabel diluar peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- 1] Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi IX. 23-26 Agustus 2006. Padang. Hal 1-21
- 3] Chariri, 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian  
Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 1. P. 1
- 4] <http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf> diakses tanggal 15 februari 2018.
- 5] <https://breath4justice.wordpress.com/2011/04/17/pengaturan-csr-corporate-social-responsibility-di-indonesia/> tanggal 19 april 2018.
- 6] Kajian pustaka,2012profitabilitasdi akses 19 Februari 2018 <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>
- 7] Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A., 2013, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)”, Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan, Semarang: Jurnal Maksi, Vol. 8 No.2, 2 Agustus 2008: 151-169.
- 8] Suharto dan Yusuf Wibisono (2007). Pengertian *corporate social responsibility*,
- 9] Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal layat 3 diakses tanggal 15 februari 2018.
- 10] Wayan Oktariani, Ni dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014): 402-418.WBCSD. “Corporate Social Responsibility : Meeting Changing Expectations”.
- 11] Wayan Oktariani, Ni dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014): 402-418.WBCSD. “Corporate Social Responsibility : Meeting Changing Expectations”.
- 12] Zuraida, Mutia dan Devi Andriani. 2010. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 4 Nomor 2.